BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan,pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkup hidup secara tepat dimasa yang akan datang.[1]

Pendidikan dimulai dikeluarga atas anak yang belum mandiri, kemudian di lingkungan tetangga atau komunitas sekitar, lembaga prasekolah, persekolahan formal dan lain-lain tempat anak-anak mulai dari kelompok kecil sampai rombongan relatif besar (lingkup makro) dengan pendidikan dimulai dari guru rombongan / kelas yang mendidik secara mikro dan menjadi pengganti orang tua.[2]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan maka dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran , sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai. olehkarena itu

---

[1] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras 2009), 5.

[2] Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 9.

pendidikan sangat berkaitan erat dengan pembelajaran yang membutuhkan bimbingan seorang pendidik.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu system pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[3]

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.[4]

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru.[5]

---

[3] Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran ppkn*. (Jakarta : Bumi Aksara,2013).4

[4] Aunurahman,*Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2010).35

[5] Hisyam zaini, *Strategi Pembelajaran aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insani Madani,2008), 14.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai diberikan di SD/MI sampai SMP/MTS dan MA/SMA. Untuk itu tujuan mata pelajaran bahsa Indonesia yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil krya kesastraan manusia Indonesia. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta dididik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara , memilki disiplin dalam berfikir dan berbahasa.

Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan, karena saling berkaitan dan saling mendukung.

Hampir dapat dipastikan bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan berbicara atau berkomunikasi anatara seseorang atau satu kelompok dan kelompok yang lain.peristiwa komunikasi atau kontak tersebut baik disadari tentu didasarkan oleh adanya saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Pada hakikatnya, berbicara ialah fana (transitory). Kepanaan atau keberlansungan terbatas.hal itu menjadi karakteristik bicara

sehingga berbicara sulit dilakukan penilaian.secara garis besar, kegiatan dalam berbicara dapat dibagi atas dua pilihan pertama, berbicara dimuka umum pada masyarakat *(public speaking*) atau berbicara individual kedua, berbicara pada konferensi (*conference speaking*) atau berbicara kelompok yang meliputi : (1) seminar kelompok baik formal maupun tidak formal, (2) prosedur parlementer (3) debat.

Berdasarkan kenyataan berbahasa, kita lebih baik banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Lebih dari separuh waktu kita digunakan untuk berbicara dan mendengarkan, dan selebihnya untuk menulis dan membaca. Sebagai anggota masyarakat, secara alamiah kita mampu berbicara. Namun dalam situasi formal dan dalam kegiatan ilmih sering timbul rasa gugup, sehingga gagasan yang kita kemukakan menjadi tidak teratur dan akhirnya bahasanya pun menjadi tidak teratur.disamping itu berbicara dalam kegiatan alamiah harus bersifat jelas dan tepat memungkinkan proses penyampain pesan bersifar reproduktip dan impersional, reproduktif, artinya sipenerima pesan harus menerima pesen yang benar-benar sama dengan yang dimaksud oleh pembicara dalam komunikasi ilmiah tidak boleh ada penafsiran lain, selain isi yang dikandung tersebut.[6]

---

[6] Alek dan achmad,*Bahasa Indonesia untuk perguruuan tinggi*,(Jakarta: Kencana, 2011), 28-29.

Dalam kehidupan sekarang ini, ternyata didalam bahasa Indonesia dalam pembelajaran mendengarkan sebuah cerita rakyat dalam kegiatan belajar mengajar jika dengan memberikan cerita tersebut dengan cara membacakan ulang cerita oleh guru atau oleh salah satu siswa kurang mendapat perhatian sehingga membuat siswa menajadi pasif dan kurangnya siswa memehami pelajaran tersebut sehingga memmbuat siswa bosan ,tidak focus,dan kurang nya mencapai sutu tujuan tertentu, dengan demikian seorang pendidik harus bisa memilih strategi yang baik dan cocok, karena penggunaan strategi dalam dalam pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Dapat kita simpulkan bahwa kegiatan belajar dan mengajar harus lah mempunyai strategi sehingga dapat memotivasi siswa dan melahirkan Susana yang tidak pasif sehingga menjadi siswa yang aktif.

Frase ”belajar yang menyenangkan“ kini menjadi tren baru sebab selama ini belajar selalu identik dengan banyak tekanan. Sebut saja, cara mengajar guru menyeramkan serta menoton menjadi bagian tak terpisahkan dari belajar yang membosankan. Ini juga ditambah oleh bahan ajar yang terlalu berat sehingga tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik nya. Tak hanya itu saja, penempatan setiap mata pelajaran dalam jam-jam tertentu juga tidak diperhtikan sama sekali. Dengan kata lain, kelas siang sebaiknya tidak

nya harus diisi dengan mata pelajaran yang lebih santai, penentuan sedemikian tentunya sangatt berpengaruh dalam belajar anak didik,apakah mereka akan menjadi senang dalam belajar atau tidak.

Belajar yang menyenangkan memberikan makna mendasar bahwa suasana yang mendukung pembelajaran efektif dan komunikatif antara siswa dan guru merupakan suatu hal yang niscaya. Suasana belajar yang bisa membangkitkan semangat belajar anak didik adalah hal niscaya. Membangun suasana belajar sedemikian pun bukanlah pekerjaaan mudah sebab membutuhkan komitmen dan semangat kolektif. Membangun suasan belajar yang kondusif serta kontruktif bagi tercapainya tujuan belajar menjadi sesuatu hal niscaya. [7]

Dalam menciptakan belajar yang menyenangkan kita harus menggunakan strategi yang baik yaitu dengan menggunakan strategi team quiz, team quiz adalah strategi pembelajaran aktif.

Berdasarkan hasil observasi dikelas V MI AL-khairiyah pengampelan, diperoleh informasi dari bapak tajwini, S.Pd, selaku guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas V bahwa dalam kegiatan belajar ini diperlukan memilih strategi yang cocok. Dari hasil wawancara diperoleh Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran bahasa indonsia pada materi mendengarkan

[7] Moh yamin, *teori dan metode pembelajaran*,(Jakarta:Madani,2015) , 116-117.

cerita rakyat pada siswa di Mi alkhairiyah pengampelan adalah pada umumnya (1) siswa kurang antusias dalam pembelajaran menyimak karena materi yang disampaikan dianggap sulit untuk difahami (2) tingkat pemahaman ,konsentrasi, dan daya analisis siswa yang masih relatif rendah (3) siswa tidak terbiasa menyimak informasi dan (4) siswa menganggap pembelajaran menyimak tidak penting.

Penyebab timbulnya permasalahan tersebut adalah rendahnya penguasaan siswa dalam keterampilan menyimak, siswa juga tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan kembali isi berita, kosakata yang digunakan masih kurang, kurangnya motivasi dan aksi dalam pembelajaran menyimak. Selain itu juga guru kurang menggunkan teknik dan strategi yang cocok. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak dan mendengarkan cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa Indonesia selain itu siswa juga kurang mampu mengeksplorasi dirinya dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai contoh dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi mendengarkan cerita rakyat (dongeng) merupakan cerita yang hidup ditengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut kemulut.terdapat beberapa macam cerita rakyat diantaranya: fable, legenda, mite, sage epos, dan cerita

jenaka. Peserta didik kadang bosan untuk mendengarkan cerita yang panjang. Untuk mengatasi hal itu maka digunakan strategi agar pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik bisa ikut aktif dalam pembelajaran.

Melihat pentingnya penggunaan strategi pembelajaran, sehingga menggugah peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN TEAM QUIZ UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI MENDENGARKAN CERITA RAKYAT (Penelitian kualitatif pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas v MI Al -khairiyah pengampelan)

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar penelitian ini dapat membahas lebih tuntas dan dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai, maka penelitian ini hanya difokuskan pada :

1. Banyaknya siswa yang kurang focus dalam kegiatan belajar sehingga membuat ruangan sepi dan siswa menjadi pasif dan kurang aktif.
2. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara membuat kelompok sehingga siswa menjadi berperan aktif .

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan diatas ditemukan permasalahan diantaranya tentang cara guru yang belum sesuai dalam memberikan strategi dalam kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran mendengarkan cerita rakyat sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar dan menjadi pasif sehingga banyak siswa yang tidak focus dan kurang memperhatikan dalam kegiatan belajar, maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan implementasi strategi pembelajaran team quiz dalam pembelajaran bahasa Indonesia di mi alkhairiyah pengampelan?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi strategi team quiz dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan iplementasi strategi team quiz dalam pembelajaran bahasa indonesia pada materi mendengarkan cerita rakyat?
4. Bagaimana peningkatan motivasi siswa setelah kegiatan implementasi strategi team quiz pada pelajaran bahasa indonesia pada materi mendengarkan cerita rakyat?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas , maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi strategi pembelajaran team quiz dalam pembelajaran bahasa indonesia pada materi mendengarkan cerita rakyat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi strategi team quiz dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui partisipasi siswa dalam kegiatan implementasi strategi team quiz pada pelajaran bahasa indonesia pada materi mendengarkan cerita rakyat.
4. Untuk mengetahui seberapa peninngkatan motivasi belajar siswa setelah kegiatan implementasi strategi team quiz pada pelajaran bahasa indonesia materi mendengarkan cerita rakyat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah yaitu:

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para guru-guru atau praktisi pendidikan ditingkat dasar untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan baik dan menyesesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada .

2. Bagi peserta didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik didalam kelas,meningkatkan kefokusan dalam belajar dan menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar, karena guru sudah mempersiapkan dengan baik sebelum pembelajaran dimulai.

3. bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong guru untuk dapat menerpkan berbagai strategi agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar demi tercapainya tujuan tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian,manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II adalah kajian teori, terdiri dari analisis ,buku teks,

BAB III adalah metedologi penelitian, terdiri dari metode penelitian, pendekatan penelitian,jenis penelitian, sumber data penelitian,tekhnik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

BAB V adalah penutup , terdiri dari kesimpulan dan saran.